

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUNK DI SANGGAR SENI RAMONES
ART, KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh
WAHYU UMPU DALOM**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUNK DI SANGGAR SENI RAMONES ART, KABUPATEN PRINGSEWU

**Oleh
WAHYU UMPU DALOM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art Kabupaten Pringsewu didapatkan bahwa Komunitas punk ikut dan terlibat dalam pemberdayaan dikarenakan faktor kepedulian sesama anggota komunitasnya yang dilatarbelakangi stigma negatif dari masyarakat yang berkembang selama ini. Materi yang diajarkan dalam pemberdayaan, yaitu seni rupa menjadi daya tarik bagi komunitas punk di Kabupaten Pringsewu untuk ikut dalam wadah pemberdayaan. Pelaksanaan program-program yang dilaksanakan seperti aktifitas harian dan kegiatan pelatihan mingguan, merupakan bentuk atau model dari pemberdayaan yang ada. Kedua program tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang direncanakan. Strategi pemberdayaan yang dibuat, dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non direktif. Lewat pendekatan direktif, pihak sanggar berupaya menciptakan suasana kekeluargaan dan mengapresiasi karya dari komunitas punk itu sendiri. Sedangkan strategi pemberdayaan lewat pendekatan nondirektif dilakukan dengan dua cara membantu menyelesaikan masalah yang ada pada komunitas punk dan menyediakan fasilitas penunjang untuk komunitas punk.

Kata kunci: strategi, pemberdayaan, komunitas punk

ABSTRACT

THE EMPOWERMENT OF PUNK COMMUNITY IN RAMONES ART STUDIO, PRINGSEWU DISTRICT

By
WAHYU UMPU DALOM

This study aims to determine the strategy and implementation of empowerment carried out by the Punk Community at the Ramones Art Studio. This type of research uses a qualitative approach. The data source in this study consisted of primary data and secondary data. The technique of data collection is done by means of research instruments, interviews and literature studies. The data analysis technique uses qualitative analysis.

Based on the results of research on the empowerment of the punk community in the Pringsewu Regency Ramones Art Studio, it was found that punk communities participated in and were involved in empowerment due to the caring factors of their fellow community members based on the negative stigma of the community that had developed so far. The material taught in empowerment, namely art, became an attraction for the punk community in Pringsewu District to participate in the empowerment forum. The implementation of programs implemented such as daily activities and weekly training activities is a form or model of existing empowerment. Both programs have been running well and in accordance with the planned empowerment goals. The empowerment strategy that was created was carried out with two approaches, namely the directive approach and the non-directive approach. Through a directive approach, the studio is trying to create a family atmosphere and appreciate the work of the punk community itself. While the empowerment strategy through a non-objective approach is carried out in two ways to help solve problems that exist in the punk community and provide advocacy facilities for the punk community.

Keywords: strategy, empowerment, punk community

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUNK DI SANGGAR SENI RAMONES
ART, KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh
WAHYU UMPU DALOM**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUNK
DI SANGGAR SENI RAMONES ART,
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Umpu Dalom**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011106

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

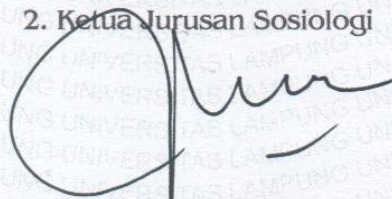
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dra. Anita Damayantie, M.H.
NIP 19690304 199403 2 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

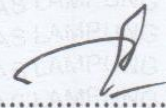


Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Anita Damayantie, M.H.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Suwarno, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Wahyu umpu Dalom
NPM 1416011106

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Umpu Dalom dilahirkan pada tanggal 11 Desember 1995 di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Arief dan Ibu Nurlela. Alamat penulis di jalan Rosel R15 Perum Beringin Raya Kemiling, Bandar Lampung. Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2008, kemudian Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kota Cirebon diselesaikan tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah I Pekanbaru, kemudian pindah ke SMA Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2014. Pada Januari 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Slebah, Kabupaten Lampung Timur.

Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat mengikuti kegiatan kampus yaitu sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

MOTTO

**“Forgive your enemies, but never forget their names
(Maafkanlah musuh-musuh Anda, tapi jangan pernah
lupakan nama-namanya)”**

(John F. Kennedy)

**“Bila air yang sedikit mampu menyelamatkanmu dari rasa haus, tak perlu
meminta lebih banyak yang barangkali dapat menenggelamkanmu”**

(Cak Nun)

**“Banyak-banyaklah bermain disaat kamu sedang kuliah, Karena ketika
kamu telah bekerja waktumu akan terbatas”**

(Umpu Dalom)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta
Arief dan Nurlela

Adik dan kakaku Tersayang
Beta dan Ayu

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
Ibu Dra. Anita Damayantie, M.Sc dan Bapak Drs. Suwarno, M.Sc.

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2014

Almamaterku
*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

2. Kepada kedua orangtua saya Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dorongan, semangat, nasihat, bimbingan, doa dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sesuai dengan harapan. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan Ayah dan Ibu untuk saya sampai saat ini. Hanya doa dan usaha yang bisa saya lakukan untuk membahagiakan kalian kedepannya kelak. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang untuk Ayah dan Bunda, Aamiin.
3. Kepada keluarga besar di Sinar Marga yang selalu memberikan dukungan, doa dan saran serta semangat sampai saat ini sehingga saya bisa menyelesaikan studi, semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang dari Allah SWT, Aamiin.
4. Kepada keluarga besar di Pringsewu yang selalu memberikan dukungan, doa dan saran serta semangat sampai saat ini sehingga saya bisa menyelesaikan studi, semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang dari Allah SWT, Aamiin.
5. Kepada Bapak Dr. Syarif Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi dan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos.,M.A. selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang

telah membantu dalam berproses selama studi, serta memberikan kritik dan saran dalam kelancaran skripsi ini.

8. Kepada Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat terimakasih sekali Ibu sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada saya, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
9. Kepada Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku Penguji Utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada saya, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Kepada keluarga besar Warkop Copa: Rido, Angga, Davi, Sevri, Cobra & Mutie, Ojan, Reja, Bang Daru, Alex, Sergio, Ferdinan, Bintang Laundry, Tambal bats, Kantin Kiyay, yang telah memberikan dorongan motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya, terimakasih atas saran, masukan dan pelajaran yang banyak kepada saya, semoga kita bisa sukses bersama untuk kedepannya, Aamiin.
12. Kepada Keluarga Warung UMI atau KPG GSG: Umi, Ayah, Bayu, Bunga, Sep, Tante Somay, Tante Yuni, Tante Idar, Kahar, Anwar Kongo, Emak

Samping, Ari Prastyanto, Ichsan Primayoga, Irsan Bahagia, Fadhil Fadhur, Rama Aldi, Fadhil Nugraha, Bennarivo, Novrizky Mahardika, Rizky Listio, Agung Pratama, Afif Alwan, Faqiha Rasyid, Rega Kurniawan, Agung Perdana, dan Rafizam. Terimakasih atas semangat, pengalaman serta waktu kebersamaan kita dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terimakasih telah memberikan cerita-cerita seru selama masa-masa kuliah. Kelak kita akan menjadi orang-orang sukses dan diterima menjadi PNS.

13. Kepada sahabat-sahabat Sosreb plus. Terimakasih atas masukan, waktu, saran serta semangat yang telah diberikan kepada saya. Maaf apabila saya sering menyebalkan dan menyusahkan kalian. Semoga kita bisa sama-sama sukses untuk kedepannya, Aamiin.
14. Kepada personel dan teamsupport bandku Pubiyenk Punk HC + EB Brothers, yang telah berjalan selama 4 tahun namun lagunya masih itu-itu aja, terus melawan dengan karya “Brantas Senioritas”.
15. Kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga sampai kapanpun kita Sosiologi 2014 tetap solid.
16. Kepada teman-teman KKN UNILA Desa Braja Mulya : Fakhri, Sony, Ade, Diza, Lutfi, Sany. Yang telah menjadi teman seperjuangan selama kkn.
17. Kepada masyarakat di Desa Braja Mulya : Lurah Jarno, bu Lurah, pak Andanie, pak Gandul, mas Eko, pak Tewel, pak Gareng. Maaf jika tidak bisa disebutkan satu persatu.

18. Kepada Sanggar Seni Ramones Art, yang telah membantu dalam penelitian skripsi, memberi masukan, dan menambah ilmu dalam memberdayakan masyarakat.
19. Kepada Senior dan Adik-adik tingkat HMJ Sosiologi Fisip Unila, yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Semoga lulusan jurusan Sosiologi Unila dapat Menjadi lulusan yang professional dan kompeten.
20. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu proses saya dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada teman-teman mahasiswa dan karyawan kedai kopi yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kalian, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat.

Bandar Lampung, 17 Juni 2019
Tertanda,

Wahyu Umpu Dalom
NPM. 1416011106

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat	6
1. Pengertian Pemberdayaan	6
2. Tujuan Pemberdayaan	8
3. Proses Pemberdayaan	9
4. Strategi Pemberdayaan	11
B. Tinjauan Tentang Komunitas	12
C. Tinjauan Tentang Punk	14
1. Pengertian Punk	14
2. Sejarah Punk	16
3. Jenis-jenis Punk	18
D. Tinjauan Tentang Sanggar Seni	22
E. Tinjauan Tentang Art	22
F. Penelitian Terdahulu	23
G. Kerangka Berfikir	25

III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik pengumpulan data.....	30
F. Teknik pemilihan informan.....	31
G. Teknik Analisi Data	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Sanggar Seni Ramones Art	35
1. Sejarah Berdirinya	35
2. Visi dan Misi.....	38
3. Deskripsi Sanggar seni Ramones art	38
B. Profil Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas informan	44
B. Latar belakang Komunitas Punk terlibat dalam pemberdayaan	47
C. Pemberdayaan komunitas punk	50
1. Bentuk atau Model Pemberdayaan	50
2. Partisipasi komunitas punk dalam pemberdayaan	51
3. Proses pemberdayaan.....	55
4. Faktor penghambat	63
5. Efektifitas pemberdayaan	66
D. Strategi Pemberdayaan.....	70
1. Pendekatan direktif	71
2. Pendekatan non-direktif.....	75
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Anak Punk yang ikut dalam Pemberdayaan.....	42
2. Identitas Informan Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	25
2. Informan MP	Lmp
3. Informan BN	Lmp
4. Informan WG	Lmp
5. Kerangka BP	Lmp
6. Aktifitas Harian.....	Lmp
7. Pelatihan Mingguan	Lmp
8. Hasil Karya.....	Lmp

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini banyak sekali kebudayaan asing yang mempengaruhi anak muda di Indonesia, sehingga muncul banyak sekali kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut muncul dikarenakan adanya kesamaan sudut pandang atau perspektif dari masing-masing individu. Karena merasa adanya kesamaan kemudian muncullah mereka di dalam masyarakat, yang salah satunya sering dilakukan oleh beberapa anak muda yang membentuk kelompok. Awalnya hanya kelompok kecil atau beberapa anak muda saja, kemudian mulai berkembang menjadi suatu komunitas. Komunitas yang dibentuk biasanya memiliki karakter dan keunikan tersendiri sehingga berbeda dari yang lain, mulai dari visi, gaya hidup, cara berpenampilan atau cara berpakaian, dll. Salah satu komunitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komunitas punk.

Fenomena komunitas punk tidak ada habisnya untuk dibahas dan sudah terlalu sering menghiasi media cetak maupun elektronik. Komunitas anak punk adalah sebuah fenomena sosial yang tengah mewabah diseluruh kota-kota besar di Indonesia dan hampir sering kita jumpai setiap hari. Mereka

berada dipusat-pusat kota dengan penampilannya yang ekstrim. Rambut mohawk ala suku indian (rambut paku) dengan warna-warni yang terang atau menyolok, sepatu *boots*, rantai dan *spike* (gelang berduri), *body piercing* (tindik), jaket kulit, celana jeans ketat, baju yang lusuh, atau *shirt* hitam (dalam Bestari, 2016).

Karena *style* atau gaya penampilan komunitas punk tergolong ekstrim, sehingga banyak menimbulkan stigma negatif masyarakat terhadap komunitas punk itu sendiri. Ditambah lagi dengan adanya berandalan yang berdandan ala punk yang melakukan tindakan kriminal di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan pandangan masyarakat akan punk adalah sekumpulan pemuda berandalan yang mengganggu masyarakat dan ketertiban umum atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sampah masyarakat.

Menurut Widya G, (2010) berbagai macam pemaknaan negatif sering kali dilabelkan kepada komunitas punk. Di sisi lain, persepsi tentang menjadi punk itu sendiri juga disalahpahami oleh sebagian generasi muda yang mengaku-aku sebagai punker. Dengan berpakaian ala punk, bersepatu boot, ditindik, ditato, mereka sudah punker, dan sebagian pemuda mengartikan punk sebagai hidup bebas tanpa aturan. Pemahaman yang salah dan setengah-setengah itu mengakibatkan banyak dari mereka melakukan tindakan yang meresahkan masyarakat.

Stigma masyarakat yang cenderung memandang punk sebagai komunitas yang negatif membuat sebagian anak punk mulai berfikir kreatif. Sebagian anak punk yang masih peduli dengan komunitasnya, berinisiatif melakukan pemberdayaan kepada komunitasnya. Untuk menghilangkan stigma negatif tersebut, mereka mulai berpartisipasi dalam wadah pemberdayaan. Dalam wadah pemberdayaan mereka mulai berkarya dengan membuat barang yang bernilai seni hingga barang yang memiliki nilai ekonomi. Lewat pemberdayaan yang telah dijalankan, konsep do it yourself (DIY / lakukan sendiri) yang ada pada komunitas punk diaplikasikan lewat karya-karya yang dibuat.

Salah satu pemberdayaan komunitas punk yang ada dan masih aktif sampai sekarang, yaitu pemberdayaan yang dilakukan di Sanggar Seni Ramones Art. Ramones Art yang terletak di kabupaten Pringsewu, awalnya melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar atau masyarakat umum saja. Seiring berjalannya waktu, Ramones Art juga menjadi wadah bagi komunitas punk untuk menjadi berdaya. Pemberdayaan ini diinisiasi oleh mantan anak punk yang juga pemilik sanggar tersebut. Ramones Art telah berjalan sekitar 7 tahun atau sudah berdiri sejak tahun 2010, namun pemberdayaan komunitas punk mulai dilakukan sekitar tahun 2016. Ramones Art terbuka bagi setiap anak punk yang memiliki kemauan dan keinginan untuk belajar seni serta mengekspresikan diri lewat seni. Lewat tempat ini juga, diharapkan komunitas punk yang ada di Pringsewu dapat kreatif, berkembang, mandiri, memiliki sisi positif dan membuat citra punk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Karakteristik komunitas punk yang berbeda dari masyarakat

lain, membuat pemberdayaan ini memiliki keunikan tersendiri dan tentunya butuh strategi yang tepat dalam memberdayakan komunitas punk.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones ART.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja latar belakang komunitas punk ikut dalam pemberdayaan komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang komunitas punk ikut dalam pemberdayaan komunitas punk di Sanggar seni Ramones Art
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan pemberdayaan komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art.
3. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan di Sanggar Seni Ramones Art.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat yang termasuk dalam mata kuliah strategi pemberdayaan masyarakat. Adapun kajian ini terkait pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni ramones art. Selain itu sebagai salah satu sumbangan bagi jurusan Sosiologi agar dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan dan sebagai bahan bagi akademisi, aktivis, pekerja sosial, komunitas dan masyarakat umum yang akan memberdayakan komunitas punk.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Totok dan Poerwoko, (2012) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

World Bank 2001 (dalam Totok dan Poerwoko, 2012) mengartikan pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Kindervatter (dalam Fitriyani, 2016) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah tercapainya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik yang mungkin diperankannya sehingga dapat memperbaiki kedudukannya (status) dan perannya (role) dalam masyarakat. Pemberdayaan bertujuan memberikan kekuasaan atau kekuatan kepada orang-orang yang tidak beruntung.

Sedangkan menurut Shardlow (dalam Adi, 2008) melihat bahwa pengertian pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dalam kesimpulannya, Shardlow menggambarkan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan Biestek (1961) yang dikenal di bidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama Self-Determination. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Dari beberapa definisi diatas, didapat suatu pengertian mengenai pemberdayaan, yaitu bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha oleh suatu pihak untuk mengembangkan, memajukan, dan memandirikan komunitas punk dari kondisi yang awalnya tidak mampu menjadi mampu, atau bisa dikatakan bahwa pemberdayaan adalah kegiatan yang membuat komunitas punk menjadi berdaya.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal misalnya persepsi mereka sendiri, maupun karena kondisi eksternal misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil menurut (Totok dan Poerwoko, 2013) sebagai berikut:

- a. Perbaiki pendidikan (*better education*), dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Dan yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;
- b. Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*), diharapkan adanya perbaikan aksesibilitas yang menunjang;
- c. Perbaiki tindakan (*better action*), dengan perbaikan pendidikan dan aksesibilitas diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;
- d. Perbaiki kelembagaan (*better institution*), memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha
- e. Perbaiki usaha (*better business*), diharapkan akan memperbaiki usaha yang dilakukan;
- f. Perbaiki pendapatan (*better income*), dengan adanya perbaikan usaha diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh;
- g. Perbaiki lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial);

- h. Perbaiki kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan mampu memperbaiki kehidupan;
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*), kehidupan yang lebih, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk membuat komunitas punk menjadi mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan, dari ketidak berdayaan sehingga dapat mencapai kekuatan baik secara ekonomi, sosial, maupun ilmu pengetahuan.

3. Proses Pemberdayaan

Menurut Hogon (dalam Adi, 2008) menggambarkan proses pemberdayaan yang terdiri dari lima tahap utama yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall dopowering/empowering experience*).
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan pentidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/empowerment*)
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify useful power bases*).
- d. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (*develop and implement action plans*).

Sedangkan menurut Totok dan Poerwoko, (2013) proses pemberdayaan terdiri dari enam tahap yaitu :

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dari perbaikan yang diharapkan.
- c. Mengembangkan kemampuan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, harus adanya keinginan komunitas punk untuk memperbaiki keadaan dari yang sebelumnya. Dimana komunitas punk akan mengembangkan kemampuannya di bidang seni rupa sehingga kegiatan pemberdayaan ini mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu tanpa adanya kesadaran dan kemauan yang besar, pemberdayaan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan

4. Strategi Pemberdayaan

Menurut Adi, (2008) Strategi dalam memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Direktif, yakni pendekatan yang berlandaskan asumsi bahwa *community worker* (pengembang masyarakat) tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat. Dalam pendekatan ini, peran *community worker* sangat dominan dalam menentukan upaya pemberdayaan masyarakat.
- b. Pendekatan Non Direktif, yakni pendekatan yang berlandaskan bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pemeran utama dalam pendekatan ini adalah masyarakat itu sendiri, *community worker* hanya bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat.

Selanjutnya menurut Netting (dalam Adi, 2008) mengemukakan bahwa dalam pengembangan masyarakat istilah intervensi yang sering digunakan adalah Intervensi Makro atau Intervensi Komunitas. Intervensi Komunitas (Makro) merupakan bentuk intervensi langsung yang dirancang dalam rangka dalam rangka melakukan perubahan secara terencana pada tingkat organisasi dan komunitas.

Royhman dan Tropman (dalam Adi, 2008) mengemukakan tiga model intervensi komunitas, yaitu:

- a. Pengembangan Masyarakat Lokal. Tujuan dari pengembangan masyarakat lokal lebih menekankan pada process goal (tujuan yang

berorientasi pada proses), dimana masyarakat dicoba untuk diintegrasikan serta dikembangkan kapasitasnya dalam upaya memecahkan masalah mereka berdasarkan kemauan dan kemampuan sendiri.

- b. Perencanaan Sosial. Tujuannya lebih kepada task goal (tujuan yang berorientasi pada penyelesaian tugas), yang biasanya berhubungan dengan masalah-masalah social yang kongkrit.
- c. Aksi Sosial. Pendekatan Aksi Sosial mengarah pada kedua tujuan tersebut (baik task goal maupun process goal). Biasanya tujuan ini mengakibatkan adanya modifikasi kebijakan organisasi organisasi formal.

Menurut teori di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan merupakan sebuah upaya dan rencana dalam menjalankan pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni ramones art demi mencapai tujuannya.

B. Tinjauan Tentang Komunitas

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dari berbagai kalangan. Seperti halnya kebanyakan istilah yang maknanya bisa beragam dan tergantung pada konteks kalimatnya. Menurut Soekanto, (2006) Istilah community atau komunitas dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Kriteria yang utama bagi adanya suatu masyarakat setempat adalah adanya social relationship antar anggota suatu kelompok.

Selanjutnya menurut pandangan Soekanto, (2006) dalam kehidupan masyarakat komunitas memiliki ikatan solidaritas antar individu, yang bisa ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma-norma sosial, dan cara-cara hidup bersama yang pada umumnya dinamakan community sentiment / perasaan komunitas. Ada pun perasaan komunitas antara lain:

1. Seperasaan, unsur seperasaan akib seseorang berusaha mengidentifikasikan dirinya dengan sebanyak mungkin orang yang berada dalam kelompok tersebut, sehingga semuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompokkami”
2. Sepenanggungan, setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok yang dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.
3. Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat setempat, merasa dirinya tergantung pada “komuniti”.

Ataupun komunitas fungsional menurut Adi, (2008) yaitu komunitas yang disatukan berdasarkan pekerjaannya dan bukan sekedar pada lokalitasnya saja. misalnya komunitas anak jalanan, komunitas pemulung, komunitas pedagang asongan, komunitas pengamen, dan juga komunitas pengemis. Dari berbagai penjelasan di atas, maka kesimpulan komunitas dalam penelitian ini adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme atau individu yang saling berinteraksi antara satu sama lain dan memiliki perasaan atau tujuan yang sama.

C. Tinjauan Tentang Punk

1. Pengertian Punk

Menurut Bestari, (2016) Komunitas anak punk adalah sebuah fenomena sosial yang tengah mewabah diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Mereka berada dipusat-pusat kota dengan penampilannya yang ekstrim. Rambut mohawk ala suku indian (rambut paku) dengan warna-warni yang terang atau menyolok, sepatu boots, rantai dan spike (gelang berduri), body piercing (tindik), jaket kulit, celana jeans ketat, baju yang lusuh, atau shirt hitam.

Selanjutnya menurut Christi (dalam Bestari, 2016) Sejumlah literatur dan catatan sejarah menyebutkan, punk berasal dari singkatan Public United Nothing Kingdom artinya sekumpulan anti peraturan kerajaan. Mereka menilai peraturan itu hanya bisa memaksa tanpa memikirkan penderitaan rakyat. Punk lahir sebagai gerakan perlawanan anak muda berlandaskan keyakinan *we can do it ourselves*. Komunitas punk di Indonesia merupakan komunitas punk dengan jumlah populasi terbesar di dunia.

Punk juga bisa berarti musik, ideologi yang mencakup aspek sosial. Musik merupakan salah satu pengekspresian diri para Punks, yang dihayati hingga terbawa suasana, maka tidak heran apabila terlihat ada unsur kekerasan tidak hanya pada pogo atau pada musiknya, tetapi juga pada gaya hidup. Di dalam jenis-jenis lagu akan ditemukan beberapa symbol yang menunjukkan kekuatan dan pilihan ideologi sang penyanyi atau grup penyanyi. Punk tidak harus dandan, Punk adalah kebebasan, Punk harus bermain musik, saling support antar komunitas terutama dalam bermusik. Musik Underground dan anak

Punk diidentikkan dengan kekerasan, frontal, rusuh dan sebagainya. Sedangkan dalam pemahaman publik pecinta musik Rock, mazhab Underground pada umumnya dapatlah disebut sebagai yang anti terhadap kekerasan atau perang, anti terhadap kemapanan, anti rasis serta cinta damai. Seringkali orang terkecoh oleh warna suara (colour sound) yang memekakan telinga dengan teriakan dengan teriakan melengking tanpa makna, lirik yang tidak jauh dari rasa frustrasi menghadapi realita hidup yang keras (Sugiyati, 2014).

Sedangkan (Dick Hebdige, 1999) dari Birmingham School British cultural dalam bukunya “Asal Usul Dan Ideologi Subkultur Punk” menggambarkan komunitas anak Punk merupakan subkultur pemuda yang berasal dari kelas pekerja sebagai tanggapan atas kehadiran komunitas kulit hitam yang ada di Inggris, hal ini terlepas dari sejarah hidup sosial dan ekonomi Inggris, identitas rasial di Inggris, politik dan budaya di Inggris. Sebagai subkultur, (Dick Hebdige, 1999) menggambarkan Punk masa kini telah menghadapi dua bentuk perubahan yaitu atribut dan aksesoris yang dipakai oleh subkultur Punk telah dimanfaatkan oleh industri atribut dan aksesoris yang dipakai oleh anak Punk yang digunakan sebagai simbol identitas, kini dapat diperoleh dengan mudah di toko-toko jalanan yang menjual aksesoris Punk dan dikonsumsi secara umum (dalam Bestari, 2016).

Dari serangkaian bentuk dan pengertian tentang Punk maka dapat disimpulkan bahwa punk adalah sekelompok anak muda yang berideologi punk yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ingin mencari

kebebasan, dengan gaya atau style pakaian yang ekstrim sangat berbeda dengan orang kebanyakan, juga perlawanan terhadap pengekangan kebebasan maupun ketidakpuasan atas sistem sosial yang ada.

2. Sejarah Punk

Sejarah punk berawal dari generasi di Amerika dan Inggris yang berkembang menjadi bervariasi diberbagai belahan dunia secara positif dan negatif. Kata “Punk” pertama kali muncul dalam esai tahun 1970 berjudul “The Punk Muse: The True Story of Protopathic Spiff Including the Lowdown on the Trouble-Making Five-Percent of America’s Youth” yang ditulis oleh Nick Tosches di majalah Fusion (dalam Widya G, 2010).

Ketika Punk muncul di Inggris, negara itu sedang mengalami krisis ekonomi sehingga banyak masalah yang timbul seperti pengangguran yang parah dan peningkatan kekerasan di jalanan. Oleh sebab itu, generasi muda di Inggris khususnya yang berasal dari kalangan kelas pekerja, menjadikan Punk sebagai wadah yang mewakili suara mereka. Punk menjadi sebuah terobosan dalam hal kebebasan berbicara bagi kaum muda kelas bawah yang jarang memiliki suara, baik secara budaya maupun politik.

Menurut Sugiyati, (2014) menyatakan bahwa Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Setelah perang dunia II tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi tersebut, Inggris meminta bantuan

ke pada Amerika Serikat untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Pemulihan ekonomi di Inggris difokuskan dalam bentuk pembangunan pabrik-pabrik sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam menghasilkan produk-produk yang diyakini pemerintah akan dapat memperoleh keuntungan besar-besaran dengan cepat sebagai upaya perbaikan dan pemulihan ekonomi negara.

Pemulihan ekonomi Inggris memang berlangsung dengan cepat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah, namun hal ini memiliki dampak secara langsung bagi orang-orang dari kelas pekerja. gagasan yang muncul untuk pemulihan ekonomi secepat mungkin membuat pemerintah berpikir dan memandang uang atau keuntungan adalah segala-galanya, sehingga berkembanglah kapitalisme. Kapitalisme telah membuat pemerintah mengeksploitasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi. Kelas pekerja telah menjadi korban industrialisasi yang di dalamnya terdapat dorongan kapitalisme. Untuk melawan hal tersebut, orang-orang muda dari kelas pekerja membentuk perlawanan segala macam bentuk kapitalisme di Inggris.

Punk di Indonesia tidak hadir karena gejolak yang terjadi sebagaimana di Inggris. Masuknya punk di Indonesia berkat berita dari media asing. Aliran punk ini diketahui masuk dan berkembang di Indonesia sekitar tahun 1989/1990-1995 yang dipelopori oleh band Anti Septic dan Band Young Offender yang terinspirasi dari band Stupid dan sering berkumpul di Pid Pub Jakarta. Budaya punk ini biasanya tersebar di kota-kota besar, seperti Jakarta,

Bandung, Yogyakarta, dan juga Bali. Bentuk budaya punk sebagai counter-culture didasari oleh 4 unsur utama, yaitu musik, fesyen, komunitas, serta pemikiran dan penyebaran budaya punk di Indonesia melalui keempat unsur tersebut.

Di Indonesia sendiri diskursus subkultur yang masuk dan berkembang selalu mendapat stigma yang buruk dari masyarakat, baik dari segi musik dan utamanya dari penampilan atau fesyen yang mereka gunakan, sering dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya.

3. Jenis-jenis Punk

Menurut Widya G, (2010) komunitas punk terbagi lagi menjadi beberapa jenis, komunitas tersebut berbeda satu sama lain dengan ciri khasnya masing-masing. Jenis komunitasnya yaitu :

a. Anarcho Punk

Anarcho Punk termasuk salah satu komunitas yang keras dan idealis dengan ideologi yang mereka anut. Mereka menganut anti otoritarian dan anti kapitalis. Dapat dikatakan mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan menjadi bagian kehidupan mereka. Disisi lain, banyak dari anarcho punk adalah pendukung isu-isu hewan, kesetaraan ras, anti-homofobia, feminisme, environ mentalisme, otonomi pekerja, gerakan anti-perang, dan gerakan anti-globalisasi. Anarcho punk juga mengkritik lemahnya gerakan punk itu sendiri dan budaya pemuda yang lebih luas secara umum.

b. Street Punk

Street punk adalah sebutan bagi para Punkers yang sering nongkrong di jalanan dan di tempat keramaian lainnya, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan bahkan kadang berpindah tempat atau berkelana keluar kota untuk menyebarkan ideologi Punk. Perasaan “kenyamanan” yang dirasakan subjek akhirnya membuat subjek semakin menikmati dirinya sebagai Punkers. Subjek semakin terlibat dengan pergaulan di dunia Punk, dengan segala atribut dan simbol yang ditunjukkan.

c. Crust Punk

Crust punk merupakan penganut dari paham crust Punk yang biasa disebut crusties. Crusties sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan mereka sehari-hari, crusties merupakan orang-orang yang antisosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama crusties saja.

d. Glam Punk

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman yang pengalaman sehari-harinya dituangkan sendiri dalam berbagai macam karya. Mereka menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas maupun orang lain. Band glam punk yang berpengaruh adalah New York Dolls dengan penampilannya yang androgini.

e. Nazi Punk

Nazi punk merupakan minoritas terkecil di sub-kultur punk. Anggotanya berpaham ideologi nasionalis kulit putih yang erat kaitannya dengan skinhead kulit putih. Dalam bermusik, seperti halnya sifat nazi, mereka menggunakan lirik yang mengungkapkan kebencian terhadap kelompok-kelompok minoritas seperti orang-orang Yahudi, kulit hitam, multi-ras, dan homoseksual.

f. Queercore

Queercore adalah budaya dan gerakan sosial yang dimulai pada pertengahan 1980-an sebagai sebuah cabang dari punk. Anggotanya terdiri dari orang-orang yang pada umumnya “sakit”, yaitu para lesbian, homoseksual, biseksual, dan para transeksual. Queercore mengekspresikan dirinya dalam gaya *do it yourself* melalui majalah penggemar, musik, menulis, seni, dan film.

g. Riot Grrrl

Riot grrrl merupakan gerakan punk feminis bawah tanah yang dimulai awal tahun 1990-an. Riot band grrrl sering mengangkat isu-isu seperti pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, seksualitas, dan pemberdayaan perempuan.

h. Scum Punk

Scum punk menamakan anggotanya sebagai *straight edge scene*. Mereka sangat peduli dengan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral, kesehatan, menghargai diri sendiri juga orang lain. Mereka berusaha

tidak mengkonsumsi zat-zat yang dapat merusak diri sendiri. Scum punk mencoba menggabungkan antara kehidupan keras dengan musik punk yang sama kerasnya. Di sisi lain, terdapat pro- kontra dalam scum punk karena mereka memiliki filosofi hidup life hard die young. Hidup mereka untuk hari ini, tidak terlalu memikirkan masa depan.

i. Ska Punk

Ska punk merupakan sebuah penggabungan antar musik Punk dengan musik asal Jamaica yang biasa disebut reggae, mereka juga memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan skanking atau pogo.

j. Oi atau Skinhead

Oi atau Skinhead terdiri dari para hooligan yang identik dengan pertandingan sepakbola. Kaum Oi biasa disebut skinhead atau bootboys. Kebanyakan dari mereka berasal dari kelas pekerja, skinhead menganut prinsip pekerja keras dan kelompok skinhead ini memiliki ciri khas dengan potongan rambut ala tentara atau botak.

Dari penjelasan jenis-jenis komunitas punk diatas, komunitas punk yang diberdayakan di sanggar seni ramones art termasuk dalam jenis street punk. Mereka sering menghabiskan waktunya untuk nongkrong di jalan, tempat keramaian, pasar, dan lapangan atau pendopo di Kab. Pringsewu. Kebiasaan komunitas ini juga menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan atau tempat umum.

D. Tinjauan Tentang Sanggar Seni

Menurut Mustajab, (2013) Sanggar adalah tempat / wadah dimana berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran (pembahasan, pengolahan , dsb.) tentang suatu bidang ilmu atau bidang kegiatan tertentu. Sedangkan Sanggar Seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, dll. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap.

E. Tinjauan Tentang Art

Art (Seni) berasal dari kata Ars (latin) atau Art (Inggris) yang artinya kemahiran. Ada juga yang mengatakan kata seni berasal dari bahasa belanda yang artinya genius atau jenius. Sementara kata seni dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sangsekerta yang berarti pemujaan. Dalam bahasa tradisional jawa, seni artinya Rawit (pekerjaan yang rumit – rumit / kecil).

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan

seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan, sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi dua yaitu seni rupa 2 dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang.

Secara kasar terjemahan seni rupa di dalam Bahasa Inggris adalah fine art. Namun sesuai perkembangan dunia seni modern, istilah fine art menjadi lebih spesifik kepada pengertian atau arti seni rupa murni untuk kemudian menggabungkannya dengan desain dan kriya ke dalam bahasan visual arts.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni ramones art :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriyani (2016) dengan judul "Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Wilayah Prambanan Sleman". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan faktor penyebab seseorang menjadi anak jalanan dan kegiatan yang dilakukan Rumah Singgah dalam memberdayakan anak jalanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) factor penyebab seseorang lebih memilih hidup dan bekerja di jalan adalah factor ekonomi yang berhubungan dengan kemiskinan, factor ingin bebas dan factor tuntutan gaya hidup. (2) Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Girlan Nusanatara dalam memberdayakan anak jalanan meliputi bidang pendidikan yang mencakup pkbm dan beasiswa, bidang vocational training dengan pemberian pelatihan ketrampilan, bidang kesehatan, bidang advokasi yang mencakup layanan hukum, pernikahan dan adopsi, serta pemberian modal usaha bagi anak jalanan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sugiyati (2014) dengan judul “Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif (Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan)” Studi kasus di Cipondoh Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan untuk mengumpulkan, menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian, dan gejala-gejala fenomena-fenomena yang terjadi sedang di teliti, yaitu fenomena anak punk menurut berbagai perspektif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey, wawancara, serta dokumentasi pada saat di lapangan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya ketepatan teori Michel Faocault, Agama dan Pendidikan yang digunakan peneliti dengan fenomena anak punk sesuai dengan keadaan di lapangan

G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan kepada komunitas punk di sanggar seni Ramones Art. Pemberdayaan komunitas punk adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan komunitas punk di bidang seni, ekonomi, maupun attitude atau sikap agar lebih baik. Pemberdayaan yang sudah dibuat dan juga telah terlaksana, ditandai dengan keikutsertaan dan keterlibatan komunitas punk dalam pemberdayaan. Keterlibatan dan keikutsertaan komunitas punk dalam pemberdayaan ini, tentunya memiliki alasan yang beragam dari masing-masing anggota komunitas punk yang akan dibahas dalam latar belakang komunitas punk ikut dalam pemberdayaan.

Setelah komunitas punk mulai berpartisipasi, yang dalam hal ini adalah ikut dan terlibat dalam pemberdayaan yang dibuat. Barulah pemberdayaan dapat berjalan. Pemberdayaan komunitas punk yang sedang berjalan, terdapat lima bagian yang selanjutnya akan dijelaskan. Bagian-bagian ini akan lebih memperjelas dan menerangkan tentang pelaksanaan pemberdayaan komunitas punk yang ada selama ini. Dalam pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni ramones art terdapat lima bagian yang akan dibahas, yaitu :

1. Bentuk atau model pemberdayaan
2. Partisipasi komunitas punk
3. Proses pemberdayaan
4. Faktor penghambat
5. Efektifitas Pemberdayaan

Dari pembahasan tentang pemberdayaan komunitas punk di atas, selanjutnya peneliti akan membahas tentang strategi pemberdayaan yang ada dalam pemberdayaan komunitas punk. Dalam sebuah pemberdayaan yang telah berjalan, Strategi pemberdayaan merupakan upaya dan rencana yang dilakukan dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan. Lewat intervensi komunitas, strategi pemberdayaan dapat langsung direncanakan atau dibuat.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran mengenai pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni Ramones Art. Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni Ramones art. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci data dalam penelitian ini tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang yang dapat mengatasi masalah (Sugiyono, 2014).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan, (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang

kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Peneliti kualitatif memiliki daya tarik dalam meneliti fakta fakta dengan menggunakan strategi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta pemahaman mendalam tentang pemberdayaan komunitas punk di sanggar seni Ramones art. Untuk mencapai tujuan itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena itu dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik. Fenomena tersebut dituliskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sanggar seni Ramones art, yang bermarkas di gang Sakti, Kecamatan Pringsewu Utara, Kabupaten Pringsewu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena di sanggar seni Ramones art yang sampai saat ini masih aktif dalam melakukan pemberdayaan komunitas punk di kabupaten Pringsewu.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan melakukan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada :

1. Pemberdayaan yang ada selama ini berawal dari komunitas punk itu sendiri. Hal ini akan berfokus pada latar belakang komunitas punk ikut atau terlibat dalam pemberdayaan yang ada di Sanggar seni ramones art. Latar belakang komunitas punk ikut dalam wadah pemberdayaan tentunya memiliki alasan beragam dari masing-masing informan. Dari latar belakang komunitas punk inilah, kita akan mengerti tentang cerita awal komunitas punk ikut dalam wadah pemberdayaan.
2. Pemberdayaan komunitas punk yang bertujuan untuk mengembangkan, memajukan, dan memandirikan komunitas punk dari kondisi yang awalnya tidak mampu menjadi mampu , terdapat lima bagian, yaitu :
 - a. Bentuk atau model pemberdayaan
 - b. Partisipasi komunitas punk dalam pemberdayaan.
 - c. Proses pemberdayaan
 - d. Faktor penghambat
 - e. Efektifitas pemberdayaan

3. Strategi atau upaya dalam pemberdayaan yang akan dibuat, dapat direncanakan lewat intervensi komunitas dalam strategi pemberdayaan. Semua itu direncanakan setelah dilaksanakannya atau dijalankannya pemberdayaan komunitas punk yang selama ini berjalan. Lewat intervensi komunitas, strategi pemberdayaan dapat langsung direncanakan atau dibuat. Dalam strategi pemberdayaan pada level komunitas ini, menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non direktif.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sedikitnya terdapat dua jenis sumber data yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Sumber data tersebut dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui proses penelitian langsung terhadap sasaran penelitian yang dilakukan dilapangan. Data yang diperoleh berasal dari pendiri Sanggar seni ramones art dan anggota komunitas punk. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan- catatan atau dokumen dan data yang terkait dengan penelitian. Diantaranya yaitu buku referensi, dokumentasi terkait , dan bahan bacaan pendukung.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam menemukan data-data yang absah secara objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara),

Dokumentasi, dan Triangulasi atau gabungan.

1. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antaraspek dalam fenomena tersebut.
2. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik pemilihan informan

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2014) teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Teknik ini digunakan karena

peneliti menganggap bahwa unsur-unsur mengenai penelitian sudah terpenuhi pada sampel yang diambil. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilik Sanggar Seni Ramones Art dalam proses pemberdayaan komunitas punk.
2. Anggota komunitas punk yang terlibat dan ikut dalam pemberdayaan.

Alasan mengapa mengambil informan dengan kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat, sebenar-benarnya dan keseluruhan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

G. Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data meliputi tiga komponen analisis yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih

sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya. Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan lainnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sanggar Seni Ramones Art

1. Sejarah Berdirinya

Sanggar seni Ramones art didirikan oleh mas Pi'i sejak tahun 2010, namun baru mempunyai *base camp* pribadi yang disebut Rumah Publik pada tahun 2014 dan ditahun 2018 sudah menjadi sanggar seni atau wadah bagi masyarakat untuk belajar seni. Nama “Ramones” terinspirasi dari band punk, rock and roll asal amerika yang menjadi idola dari pendiri sanggar. Menurut mas Pe'i Ramones merupakan band punk yang melekat pada dirinya dikarenakan lagu-lagu ramones yang tidak anarki dan enak untuk didengarkan.

Mas Pi'i merupakan seorang pendatang dari pulau Jawa lebih tepatnya dari Jogjakarta. Beliau adalah lulusan Universitas Negeri Semarang jurusan pendidikan seni rupa. Awal kedatangannya ke Lampung ia langsung tinggal di kabupaten Pringsewu. Dari sinilah cerita dimulai, Mas Pi'i memiliki ide membuat sanggar seni yang diberi nama “Ramones Art”. Dengan niat tulus untuk berbagi ilmu yang ia miliki, rumah tempat tinggal dengan keluarga disulap menjadi tempat belajar atau rumah publik bagi masyarakat yang ingin belajar seni. Ruangan dibagian belakang rumah dijadikan tempat belajar, dan

ruangan depan dijadikan gallery gallery seni diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin melihat hasil karya mas Pe'I dan kawan-kawan.

Beliau menceritakan, awalnya lingkungan ramones art merupakan zona merah atau daerah rawan di kabupaten Pringsewu. Cap atau label buruk melekat di daerah tersebut karena terkenal dengan banyaknya orang hebat atau sakti yang menjadi jawara. Ia menambahkan oleh karenanya gang menuju tempat Ramones Art diberi nama gang "Sakti", itu semua karena banyak orang sakti dari daerah ini. Dari label negative itulah Mas Pi'i berinisiatif ingin mengubah daerah sekitar tempatnya tinggal menjadi lebih baik dan dapat dinilai positif. Proses yang dilalui tidaklah mudah, bahkan awal membuat dan membuka Ramones Art di daerah tersebut, tidak langsung diterima dengan baik masyarakat sekitar dan cenderung disepelkan. Beliau memaklumkan hal itu karena masyarakat sekitar belum mengerti tujuan dibuatnya ramones art, dan Mas Pi'i membalas semua respon itu dengan perlakuan yang ia terima dengan respon yang baik.

Setelah proses itu semua diraskan, perlahan namun pasti dan disertai juga pendekatan ramah yang dilakukan, akhirnya masyarakat mulai menerima dan mendukung Ramones Art. Dengan bekal ilmu seni rupa yang dimiliki, ia mulai memberikan pendidikan seni rupa dan pelan-pelan membangun sanggar seni Ramones art. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai ikut belajar dan mengetahui sanggar seni Ramones art. Setelah sanggar seni Ramones art dapat diterima baik oleh masyarakat sekitar, barulah masyarakat mulai ikut dalam kegiatan yang ada dan sanggar ini pun mulai produktif.

Mas Pii mengatakan bahwa ia membuat Ramones Art dengan niat bukan untuk mencari untung ataupun uang, beliau melakukannya dengan ikhlas dengan tujuan agar masyarakat bisa lebih baik. Siapapun yang ingin belajar akan diberikan pendidikan dengan cuma-cuma tanpa memikirkan biaya untuk belajar atau memikirkan untung dan rugi. Seperti pemakaian alat dan pemberian bahan masyarakat tidak dipungut biaya sedikit pun.

Ramones Art berfokus pada kerajinan senirupa seperti: kriya, sablon, batik lukis, souvenir dari bahan yang tak bernilai ekonomi atau tidak terpakai. Mas Pi'i yang juga merupakan guru disalah satu SMAN di Kabupaten pringsewu selalu aktif dalam kegiatan pameran seni, kegiatan sosial baik lokal maupun nasional, serta mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang ia buat. Ramones Art yang masih aktif sampai saat ini, menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar seni rupa.

Seiring berjalannya waktu, Ramones Art tidak hanya melakukan pemberdayaan bagi masyarakat umum atau sekitar saja, Ramones Art juga menjadi wadah bagi komunitas punk untuk menjadi lebih baik. Mas Pii yang juga mantan anak punk menjadikan sanggar seni Ramones Art tempat bagi anak punk untuk berdaya. Wadah ini mempunyai tujuan untuk memandirikan anggotanya dari segi ekonomi. Selain itu wadah ini juga bertujuan untuk mengubah stigma negatif masyarakat terhadap anak punk yang biasanya dianggap sebagai individu yang tidak mengenal aturan dan dipenuhi label kurang baik.

2. Visi dan Misi

Visi

Sanggar Seni Ramones Art Sebagai Model Praktis Pemberdayaan masyarakat di bidang seni rupa dan menjadi ruang berkreasi , belajar, pelatihan, binaan, pameran, dan dikusi.

Misi

- a. Sebagai ruang pendidikan berkualitas untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tuntutan hidup dan tantangan dunia di sekitarnya.
- b. Sebagai wadah pemberdayaan yang aktif dan produktif dan dapat memandirikan masyarakat di bidang ekonomi.
- c. Sebagai tempat terbuka bagi masyarakat umum atau rumah public yang dapat membuat masyarakat menjadi lebih baik

3. Deskripsi Sanggar seni Ramones art

Sanggar Seni Ramones Art terletak di gang Sakti, kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu, kabupaten pringsewu (Sebelah barat dari pusat kota Pringsewu). Terletak di gang yang cukup padat penduduknya dan tidak jauh dari jalan utama atau jalan raya utama menuju Lampung Tengah. Bangunan Sanggar Seni Ramones Art awalnya bergabung dengan rumah Mas Pi'i atau termasuk di bagian rumah beliau. Namun di tahun 2018 Mas Pi'i membeli rumah kosong di samping rumah, untuk dijadikan sanggar atau tempat belajar dan galeri seni yang baru. Tujuan merelokasi Sanggar Seni Ramones Art agar lebih fokus pada

pemberdayaan yang dilakukan. Di tempat yang baru tentu lebih besar pula kapasitasnya, karena jika ada kunjungan dari luar ditempat yang lama terlalu kecil untuk menampung orang dengan skala yang banyak.

Sanggar Seni Ramones Art sekarang ini berada persis disamping kediaman atau rumah pribadi Mas Pii dan keluarga. Bagian sanggar seni terdiri dari Galery, Ruang Produksi Ruang belajar, Kamar Siswa atau anggota pemberdayaan, dan ruang belajar seni atau berkarya. Sanggar Seni Ramones Art terbuka untuk umum bagi siapapun yang ingin belajar. Ruang belajar slalu aktif, bahkan jika ada siswa atau siswi Ramones Art yang ingin belajar sampai larut malam pintu sanggar masih tetap terbuka. Lingkungan yang sekarang aman dan masyarakat sudah percaya dengan kegiatan positif yang dilakukan, membuat sanggar menjadi lebih produktif. Bagi masyarakat atau yang ingin belajar tidak ada batasan waktu baik malam ataupun siang di Ramones Art namun, untuk pelatihan yg diberikan ada batasannya. Pelatihan atau pemberdayaan biasanya terjadwal karena mas Pi'i sendiri memiliki aktifitas di luar sanggar, dan bagi yang ingin berkunjung baiknya membuat janji terlebih dahulu jika membawa orang yang cukup banyak. Pengunjung atau peserta kegiatan yang ingin menginap, Ramones Art menyediakan kamar siswa untuk peserta pelatihan dan pemberdayaan yang ingin beristirahat.

Khusus untuk siswa atau siswi yang tinggal atau menetap di Sanggar Seni Ramones Art mereka memiliki kamar yang tetap. Fasilitas yang disediakan pun bebas untuk semua siswa termasuk alat dan bahan yang disediakan untuk

belajar. Potensi Sanggar Seni Ramones Art dengan sarana prasarananya yang relatif lengkap, merupakan faktor pendukung keberhasilan setiap program yang diadakan.

Kelebihan tersendiri bagi Sanggar Seni Ramones Art yang terletak dekat dengan pusat kota karena akses yang tidak terlalu sulit dan banyak dilalui kendaraan umum. Bagi masyarakat umum yang ingin belajar atau sekedar berkunjung dapat langsung ke lokasi Sanggar Seni. Tetapi jika ingin tahu lebih banyak tentang Sanggar Seni, lebih baik berkomunikasi langsung dengan pemilik Sanggar yaitu Mas Pi'i.

B. Profil Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art

Di Indonesia sendiri diskursus subkultur yang masuk dan berkembang selalu mendapat stigma yang buruk dari masyarakat, baik dari segi musik dan utamanya dari penampilan atau fesyen yang mereka gunakan, sering dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya.

Sama halnya di Kabupaten Pringsewu, komunitas punk dianggap mengganggu ketertiban dan tidak sedikit yang menganggap anak punk sampah masyarakat. Dikarenakan stigma dari masyarakat tersebut, komunitas punk malah memiliki ikatan emosional yang kuat dan rasa solidaritas yang tinggi. Berangkat dari stigma masyarakat itulah pemberdayaan dibuat atau dilakukan, yang akhirnya ada dan berjalan sampai sekarang.

Komunitas punk di kabupaten Pringsewu anggotanya lumayan banyak dan cukup besar. Budaya atau *subculture* punk di Kabupaten Pringsewu sudah ada sejak tahun 2000an sampai sekarang. Jenis komunitas punk yang terbesar di kabupaten Pringsewu yaitu *Streetpunk*. Sebenarnya ada beberapa Jenis komunitas punk yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak atau kalah besar dibandingkan *Streetpunk*. Komunitas punk yang ikut dalam pemberdayaan di sanggar seni ramones art, yang tergolong dalam jenis *Street punk* yang bisanya menghabiskan sebagian hidupnya di jalan dan di tempat-tempat umum. Khusus anggota komunitas punk yang ada di Kabupaten Pringsewu, mereka sering berada di pendopo atau alun-alun kabupaten Pringsewu dengan jumlah anggota atau anak punk yang lumayan banyak

Tidak semua anggota komunitas punk di Kabupaten Pringsewu ikut dalam wadah pemberdayaan di Sanggar Seni Ramones Art. Mereka yang enggan ikut dalam kegiatan pemberdayaan, merasa kehidupan di jalan jauh lebih baik karena hidup di jalan mereka merasa bebas tanpa ada aturan yang mengikat. Komunitas punk di Kabupaten Pringsewu berkenalan dengan Ramones Art atau Mas Pi'i lewat anggotanya yang juga menjadi inisitor pemberdayaan yang dilakukan di Sanggar Seni Ramones Art yaitu BN. Pendekatan yang dilakukan BN membuat sebagian anak punk di komunitasnya ikut dalam kegiatan pemberdayaan yang dibuat. Total anak punk yang aktif dalam pemberdayaan ada 6 orang siswa, namun jumlah tersebut bisa saja bertambah dan juga bisa berkurang. Usia mereka berkisar antara 21-31 tahun.

Tabel 1. Keterangan Anak Punk yang ikut dalam Pemberdayaan

No	Nama inisial	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan	Domisili
1	RS	Pria	24	SMP	Tanggamus
2	BN	Pria	31	SMA	Pringsewu
3	WG	Pria	21	SMA	Lam-teng
4	BP	Pria	28	SMP	Pringsewu
5	WP	Wanita	22	SMP	Pringsewu
6	RA	Pria	24	SMK	Pringsewu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 6 anak punk di kabupaten pringsewu yang aktif untuk ikut dalam pemberdayaan yang dibuat. Terdapat lima pria dan satu wanita, anak punk yang ikut dalam dalam wadah pemberdayaan umumnya berusia produktif. Latar belakang Pendidikan anak punk yang ikut dalam pemberdayaan umumnya berpendidikan Sekolah menengah atas dan terdapat dua anak punk yang berlatar belakang pendidikan dari sekolah menengah. Sebagian besar dari anak punk yang ikut dalam wadah pemberdayaan, mereka berdomisili di Kabupaten Pringsewu hanya ada dua Anak punk yang berasal dari luar kabupaten Pringsewu yang berasal dari Tanggamus dan Lampung tengah. Bagi mereka yang berdomisili diluar Kabupaten Pringsewu pihak sanggar menyediakan fasilitas kamar untuk menetap.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan Komunitas punk di sanggar seni ramones Art, Kabupaten Pringsewu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu. Komunitas punk ikut dan terlibat dalam pemberdayaan dikarenakan faktor keperdulian sesama anggota komunitasnya yang dilatarbelakangi stigma negatif dari masyarakat yang berkembang selama ini. Materi yang diajarkan dalam pemberdayaan, yaitu seni rupa menjadi daya tarik bagi komunitas punk di Kabupaten Pringsewu untuk ikut dalam wadah pemberdayaan. Hal dikarenakan seni rupa yang tidak terlalu susah untuk dipelajari dan banyak anggota komunitas punk di Kabupaten Pringsewu yang menyukainya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan Komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu sudah berjalan dengan baik. Program-program yang dilaksanakan seperti aktifitas harian dan kegiatan pelatihan mingguan, merupakan

bentuk atau model dari pemberdayaan yang ada. Kedua program tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan selama ini. Pemberdayaan selama ini, dirasa cukup efektif pasalnya beberapa anak punk sudah dapat menghasilkan produk atau karya seni selama adanya pemberdayaan, bahkan salah satu anak punk sudah memiliki lapak berjualan sendiri. Partisipasi komunitas punk untuk mengikuti program-program yang ada, dinilai cukup partisipatif terutama pada kegiatan pelatihan mingguan, komunitas punk dinilai lebih berpartisipasi dibandingkan aktifitas harian. Faktor penghambat yang ada selama pelaksanaan pemberdayaan, banyak yang bersumber dari komunitas punk itu sendiri atau dengan kata lain faktor penghambat banyak bersumber dari internal komunitas punk itu sendiri contohnya seperti adanya pengaruh dari teman-teman diluar sanggar yang tidak ikut dalam pemberdayaan. Untuk masalah tersebut, tentunya pihak sanggar yang dalam hal ini inisiator dan tutor memiliki upaya atau rencana tersendiri yang akan dirancang dalam strategi pemberdayaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan Komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art selama ini. Strategi pemberdayaan yang dibuat, dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non direktif. Lewat pendekatan direktif, pihak sanggar berupaya menciptakan suasana kekeluargaan dan mengapresiasi karya dari komunitas punk. kedua upaya tersebut tentunya akan membuat komunitas punk lebih bersemangat lagi dalam belajar seni rupa serta

semangat dalam berkaraya. Semua ini akan membuat pemberdayaan lebih efektif, baik kedalam aktifitas harian maupun kegiatan latihan mingguan yang ada dalam pemberdayaan selama ini. Sedangkan strategi pemberdayaan lewat pendekatan nondirektif dilakukan dengan dua cara, yaitu : Membantu menyelesaikan masalah yang ada pada komunitas punk dan menyediakan fasilitas penunjang untuk komunitas punk. upaya yang dilakan dalam strategi ini, akan menjadi penangkal dari hambatan-hambatan atau mengurangi masalah yang dihadapi selama pemberdayaan berlangsung. Tentunya juga, bertujuan agar pemberdayaan lebih efektif lagi, atau meningkatkan efektifitas dalam pemberdayaan selama ini.

B. Saran

Berikut saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Komunitas Punk

Dilihat dari keaktifan anak punk atau anggota komunitas, yang belum semuanya aktif terutama dalam aktifitas harian, sehingga perlu adanya kesadaran dari seluruh anggota komunitas punk di Sanggar Seni Ramones Art. Karena program-program yang ada dalam pemberdayan dapat membantu meningkatkan produktivitas bagi para anggota komunitas punk. Maka dalam pelaksanaan program tersebut dibutuhkan peran aktif dan kerja sama antar anggota komunitas punk untuk menciptakan rasa sadar.

2. Bagi Pihak Sanggar Seni Ramones Art

Perlunya kesabaran dalam meberdayakan komunitas punk, karena karakteristik komunitas punk yang unik dan kebiasaan hidup dijalan yang sulit untuk ditinggalkan. Karena tanpa adanya rasa sabar yang ekstra, akan membuat komunitas punk merasa tidak diperdulikan. Keperdulian dari pihak sanggar seni Ramones Art, akan memantik semangat komunitas punk untuk terus berkarya dan akan timbulnya rasa sadar dari komunitas punk untuk berubah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*
- Mardikanto, Totok dan Purwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Moleong, Lexyi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Widya G. *PUNK: Ideologi Yang Disalahpahami*. Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010.

Skripsi dan Jurnal

- Darmayuni Bestari 2016. “*Konstruksi Makna Punk bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Fenomenologi*”. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Riau.
- Mustajab, Andi 2013. “*Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*”. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- Nur, Fitriyani 2016. “*Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Wilayah Prambanan Sleran*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyati, Siti 2014. “*Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif (Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan)*” Studi kasus di Cipondoh Kota Tangerang.

Website

Adi Arts. 2014. Pengertian Seni Berasal Kata Arts.

<http://aditarts.wordpress.com/p/pengertianseni-rt seni-berasal-dari.html>

(Di akses pada 29 Agustus 2018)

Kumparan. 2017. Sejarah Punk di Indonesia

<http://kumparan.com/p/sejarah-punk-indonesia.html>

(Di akses pada 26 Agustus 2018)